



Pengaruh Efisiensi Operasional, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Periode 2022-2024

Dwi Wulandari ^{1*}, Faisol Faisol ², Diah Nurdiwaty ³

¹⁻³ Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Alamat: Jl. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112

Korespondensi penulis: dwiwulan2904@gmail.com *

Abstract. *The food and beverage subsector of the manufacturing industry, despite experiencing positive growth, still faces challenges in maintaining financial performance stability, such as high operational costs, suboptimal capital structure, and efficiency differences across company scales. This study aims to examine the effect of operational efficiency, leverage, and firm size on financial performance, both partially and simultaneously, in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2024 period. The sample consists of 16 companies selected using purposive sampling, with a total of 48 observations. This research applies a quantitative approach using panel data regression analysis and hypothesis testing through partial (t-test) and simultaneous (F-test) methods with STATA version 14. The best model used is the Random Effect Model (REM), selected through Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests. The findings indicate that leverage has a significant negative effect on financial performance when tested partially, while operational efficiency and firm size do not have a significant partial effect. However, when tested simultaneously, operational efficiency, leverage, and firm size significantly influence the financial performance of food and beverage manufacturing companies listed on the IDX.*

Keywords: *Financial Performance, Firm Size, Leverage, Operational Efficiency*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi industri manufaktur subsektor makanan dan minuman yang meskipun menunjukkan pertumbuhan positif, namun masih menghadapi tantangan dalam menjaga kestabilan kinerja keuangan, seperti tingginya beban operasional, struktur modal yang tidak optimal, dan perbedaan efisiensi antar skala perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efisiensi operasional, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Sampel penelitian terdiri dari 16 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan total 48 pengamatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel dan pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dan simultan (uji F) menggunakan software STATA versi 14. Model terbaik yang digunakan adalah Random Effect Model (REM), yang dipilih melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan efisiensi operasional dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan efisiensi operasional, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

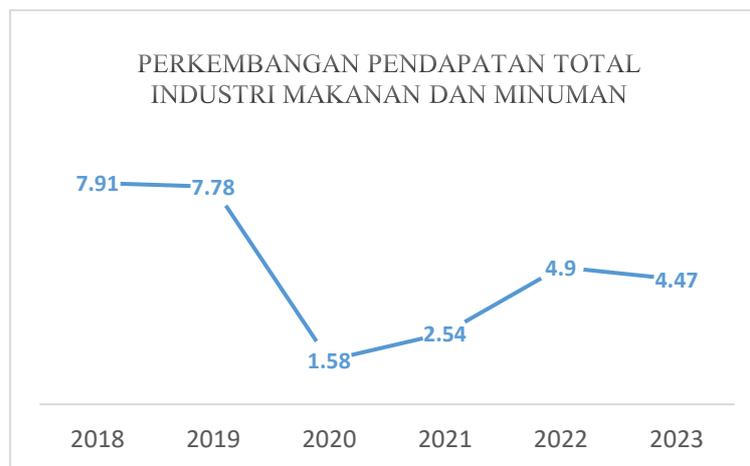
Kata kunci: Efisiensi Operasional, Kinerja Keuangan, Leverage, Ukuran Perusahaan

1. LATAR BELAKANG

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu subsektor manufaktur yang berperan besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik, (2024) subsektor ini terus mencatatkan pertumbuhan positif, bahkan saat fase pemulihan pasca-pandemi. Namun demikian, tidak semua perusahaan mampu menjaga

stabilitas kinerja keuangan. Meski penjualan meningkat, banyak yang mencatat penurunan laba akibat kenaikan beban operasional dan keuangan.

Sebagai contoh, PT Indofood CBP mengalami kenaikan penjualan 7% di paruh pertama 2024, namun laba bersihnya justru turun 38%. Hal ini disebabkan melonjaknya beban pokok penjualan dan biaya operasional. Sebaliknya, PT Mayora Indah Tbk mampu mencatatkan kenaikan laba lebih dari 41% berkat strategi efisiensi beban usaha. Kondisi ini memperlihatkan bahwa efisiensi operasional memegang peranan penting dalam menjaga profitabilitas perusahaan (Kabar Bursa, 2024).



Gambar 1. Perkembangan Pendapatan Total Sektor Industri Makanan dan Minuman 2018 – 2023

Menurut data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan bahwa subsektor ini mengalami penurunan tajam pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Pertumbuhan hanya mencapai 1,58% dibandingkan dengan 7,91% di 2018. Namun, mulai tahun 2021 hingga 2023, tren pemulihan terlihat dengan peningkatan bertahap. Meski demikian, pertumbuhan di tahun 2023 sedikit melambat menjadi 4,47%, menandakan bahwa tantangan ekonomi global dan domestik masih memengaruhi proses pemulihan penuh.

Meski belum sepenuhnya pulih, sektor ini tetap penting dalam perekonomian nasional. Pada 2023, industri makanan dan minuman menyumbang 39,10% terhadap PDB industri nonmigas dan 6,55% terhadap PDB nasional. Nilai eksportnya pun mencapai USD 41,70 miliar dengan surplus neraca dagang sebesar USD 25,21 miliar, serta realisasi investasi senilai Rp 85,10 triliun. Fakta ini menegaskan pentingnya inovasi dan efisiensi dalam mempertahankan daya saing dan performa keuangan perusahaan di sektor ini.

Tiga faktor utama yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah efisiensi operasional, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Efisiensi operasional mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasional secara optimal terhadap penjualan

yang dihasilkan. Rasio seperti *expense to sales* digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi ini. Semakin efisien perusahaan, maka semakin besar peluang untuk meningkatkan laba. Namun, efisiensi yang berlebihan tanpa mempertimbangkan inovasi justru bisa menghambat pertumbuhan dan menurunkan motivasi karyawan (Onoyi & Windayati, 2021). Sementara itu, *leverage* atau tingkat penggunaan utang dapat menjadi alat strategis untuk ekspansi jika dikelola dengan baik Hapsari, I., & Nugroho (2021), tetapi terlalu banyak utang dapat meningkatkan risiko keuangan dan mengganggu kestabilan laba (Wahyudi, M., & Putra, 2019). Adapun ukuran perusahaan juga berperan penting, perusahaan besar cenderung lebih kuat menghadapi tekanan eksternal karena akses modal dan distribusi yang lebih luas (Harsono, T., & Pamungkas, 2020). Meski begitu, perusahaan besar juga rentan terhadap inefisiensi dan biaya overhead yang tinggi (Sartika, A., & Kusasi, 2022). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menyeimbangkan efisiensi, struktur modal, dan skala operasional agar kinerja keuangannya tetap sehat dan berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal korelasional untuk menguji pengaruh efisiensi operasional, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui *file research* dan *library research*, serta analisis data menggunakan regresi data panel melalui *software* STATA 14. Model estimasi ditentukan melalui uji *Chow*, *Hausman*, dan *Lagrange Multiplier* (Faisol & Sujianto, 2020).

Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, menghasilkan 16 perusahaan dengan total 48 pengamatan. Pengujian dilakukan secara parsial dan simultan menggunakan uji-t dan uji-F, serta uji R^2 untuk melihat kekuatan model.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menentukan model yang paling tepat untuk digunakan, dilakukan beberapa pengujian pemilihan model. Terdapat tiga jenis pengujian yang digunakan untuk menentukan model estimasi data panel, yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiple*. Berikut ini adalah hasil dari ketiga pilihan model tersebut disertai dengan penjelasannya:

Berdasarkan hasil Uji *Hausman*, dapat diketahui bahwa nilai $\text{Prob} > \chi^2_{0,6055} > 0,05$ artinya $H_0 = \text{REM}$ diterima dan $H_1 = \text{FEM}$ ditolak, sehingga model yang terpilih adalah menggunakan *Random Effect Model* (REM).

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Menurut Faisol & Sujianto (2020), Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan apakah model estimasi lebih tepat menggunakan *Random Effect Model* atau *Common Effect Model*. Berikut merupakan hasil pengujian menggunakan Uji *Lagrange Multiplier* (LM):

Tabel 3. Hasil Pengujian Uji *Lagrange Multiplier*

```
. xttest0
Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

ROA[FIRM,t] = Xb + u[FIRM] + e[FIRM,t]

Estimated results:

```

	Var	sd = sqrt(Var)
ROA	.0065257	.0807818
e	.0004939	.0222244
u	.0042106	.0648891

```
Test: Var(u) = 0
      chibar2(01) =    25.40
      Prob > chibar2 =    0.0000
```

Sumber: Hasil Pengolahan Data, *Output STATA 14*

Berdasarkan hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM), dapat diketahui bahwa hasil tersebut menunjukkan $\text{Prob} > \text{chibar2} 0,0000 < 0,05$ sehingga $H_0 = \text{CEM}$ tidak diterima, $H_1 = \text{REM}$ diterima. Maka, model yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

Hasil Uji Model

Berdasarkan hasil uji *Chow*, diperoleh nilai $\text{Prob} > \chi^2$ sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga model yang sesuai adalah model *fixed effect model* (FEM). Selanjutnya, uji *Hausman* dilakukan dan menunjukkan nilai $\text{Prob} > \chi^2$ sebesar $0,6055 > 0,05$, sehingga model yang lebih tepat adalah *Random Effect Model* (REM). Uji berikutnya yaitu *Lagrange Multiplier Test* yang menunjukkan nilai $\text{Prob} > \text{chibar2}$ sebesar $0,0000 < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa model yang tepat adalah *Random Effect Model* (REM). Dengan demikian, berdasarkan hasil uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier*, keduanya menunjukkan bahwa model *Random Effect* lebih sesuai, sehingga model ini digunakan dalam pengujian hipotesis.

Model *Random Effect* menggunakan metode estimasi *Generalized Least Square* (GLS) yang secara teknis sudah mempertimbangkan heterogenitas antar individu serta mampu mengatasi autokorelasi dan heteroskedastisitas dalam *error term*. Oleh karena itu, model ini secara internal telah memenuhi asumsi klasik regresi, sehingga pengujian normalitas,

heteroskedastisitas, dan autokorelasi tidak diperlukan. Sebaliknya, model *Common Effect* dan *Fixed Effect* yang menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) tetap memerlukan uji asumsi klasik karena OLS tidak otomatis mengatasi pelanggaran asumsi tersebut (Napitupulu, 2021).

Tabel 4. Hasil Regresi Model *Random Effect*

```
. xtreg ROA Expensetosales DER LnTotalAset, re
```

Random-effects GLS regression	Number of obs =	42
Group variable: FIRM	Number of groups =	14
R-sq:	Obs per group:	
within = 0.2256	min =	3
between = 0.2259	avg =	3.0
overall = 0.2242	max =	3
corr(u_i, X) = 0 (assumed)	Wald chi2(3) =	10.79
	Prob > chi2 =	0.0129

ROA	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]
Expensetosales	-.0251911	.0310532	-0.81	0.417	-.0860543 .0356722
DER	-.0259065	.0091172	-2.84	0.004	-.0437759 -.0080371
LnTotalAset	-.0057422	.0035339	-1.62	0.104	-.0126686 .0011841
_cons	.2587491	.0873265	2.96	0.003	.0875923 .429906
sigma_u	.06488912				
sigma_e	.02222436				
rho	.89501114	(fraction of variance due to u_i)			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, Output STATA 14

Berdasarkan hasil regresi data panel, konstanta bernilai 0,2587491 yang berarti bahwa jika variabel efisiensi operasional (*expense to sales*), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan tetap atau bernilai nol, maka kinerja keuangan (ROA) bernilai 0,2587491. Nilai *P-value* sebesar 0,003 menunjukkan bahwa konstanta ini signifikan secara statistik. Variabel efisiensi operasional yang diukur dengan *expense to sales* memiliki koefisien -0,0251911, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit pada *expense to sales* akan menurunkan ROA sebesar 0,0251911 unit, namun dengan *P-value* sebesar 0,417 ($> 0,05$), pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Variabel *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien -0,0259065, yang berarti setiap peningkatan 1 unit DER akan menurunkan ROA sebesar 0,0259065 unit, dan nilai *P-value* sebesar 0,004 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruhnya signifikan secara statistik. Sementara itu, variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien -0,0057422, yang berarti setiap kenaikan 1 unit ukuran perusahaan akan menurunkan ROA sebesar 0,0057422 unit, namun *P-value* sebesar 0,104 menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan secara statistik.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai *R-Squared Overall* pada model *Random Effect* adalah sebesar 0,2242, yang berarti variabel efisiensi operasional, *leverage*, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan 22,42% variasi kinerja keuangan

(ROA), sementara 77,58% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Faktor-faktor tersebut bisa berupa variabel internal seperti likuiditas, profitabilitas, dan tata kelola perusahaan, maupun eksternal seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan suku bunga. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel tambahan agar memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi ROA.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah cara untuk membuktikan apakah dugaan atau pernyataan tentang suatu hal benar atau tidak berdasarkan data yang dikumpulkan (Sugiono, 2019).

Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Berdasarkan tabel 4, nilai signifikansi parsial dapat dilihat melalui $P > |z|$, sehingga dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Efisiensi Operasional berdasarkan tabel 4.12 memiliki nilai $P > |z| 0,417 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya efisiensi operasional secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*Return On Asset*).
2. Berdasarkan Tabel 4.12, *leverage* memiliki nilai $P > |z|$ sebesar $0,004 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return On Asset*). Namun, karena nilai koefisien *leverage* bernilai negatif, maka pengaruh tersebut bersifat negatif, yang berarti peningkatan *leverage* justru menurunkan nilai ROA perusahaan secara signifikan.
3. Ukuran Perusahaan berdasarkan tabel 4.12 memiliki nilai $P > |z| 0,104 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*Return On Asset*).

Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model secara simultan mempengaruhi variabel terikat (dependen). Berdasarkan data tersebut, pengujian simultan dapat diketahui melalui nilai $\text{Prob} < \chi^2$ sebesar 0,0129. Artinya, dapat diambil kesimpulan jika variabel Efisiensi Operasional, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model*. Dengan demikian, diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

1. Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian regresi dengan *random effect model* tersebut memperlihatkan bahwa variabel efisiensi operasional yang ditunjukkan oleh rasio *expense to sales* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai $P > |z| 0,417 > \alpha 0,05$. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis H_1 yang menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Villocino et al. (2022) yang menyebutkan jika variabel efisiensi operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2. Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian regresi dengan *random effect model* tersebut memperlihatkan bahwa variabel *leverage* yang ditunjukkan oleh rasio DER menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai $P > |z| 0,004 < \alpha 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis H_2 diterima, yakni *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyati et al. (2024) yang menyampaikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian regresi dengan *random effect model* tersebut memperlihatkan bahwa variabel ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang ditunjukkan dengan nilai $P > |z| 0,104 > \alpha 0,05$, sehingga hipotesis H_3 ditolak. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana et al. (2022) bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Pengaruh Efisiensi Operasional, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian regresi dengan *random effect model* tersebut dapat diketahui bahwa variabel efisiensi operasional, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini ditunjukkan melalui

nilai $\text{Prob} > \chi^2_{0,0129} < \alpha_{0,05}$. Dengan demikian, hipotesis H_4 diterima, hal ini memperkuat pandangan bahwa meskipun tidak semua variabel berpengaruh secara parsial, namun secara simultan ketiganya memberikan kontribusi terhadap variasi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini konsisten dengan kerangka berpikir yang menyatakan bahwa efisiensi operasional, *leverage*, dan ukuran perusahaan adalah elemen penting dan saling berinteraksi dalam memengaruhi kinerja keuangan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan model *Random Effect*, ditemukan bahwa efisiensi operasional (*expense to sales*) dan ukuran perusahaan (log total aset) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sedangkan *leverage (Debt to Equity Ratio)* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap ROA dengan kontribusi sebesar 22,42%, sedangkan sisanya sebesar 77,58% dijelaskan oleh variabel lain di luar model, seperti likuiditas, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan faktor internal perusahaan lainnya. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur kepemilikan, dan faktor eksternal agar hasil penelitian lebih komprehensif dan memiliki daya jelaskan yang lebih tinggi. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya dengan memperhatikan struktur modal dan efisiensi pengelolaan perusahaan, tidak hanya dari ukuran perusahaan semata. Bagi perusahaan, hasil ini dapat dijadikan masukan untuk lebih menyeimbangkan penggunaan utang dan modal sendiri serta meningkatkan pengelolaan aset guna menjaga kinerja keuangan yang berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Badan Pusat Statistik*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/id>
- Cahyati, S. N., Wawo, A. B., & Labangu, Y. L. (2024). Pengaruh Kepemilikan, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan di bursa efek Indonesia (Studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 09(1), 10–22. <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/jap/article/view/895%0Ahttp://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/jap/article/download/895/522>
- Faisol, & Sujianto, A. E. (2020). *Aplikasi Penelitian Keuangan Dan Ekonomi Syariah Dengan Stata*.
- Hapsari, I., & Nugroho, P. (2021). Pengaruh Leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan

- di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 55–64.
<https://doi.org/https://doi.org/10.12345/jai.v9i2.2021>
- Harsono, T., & Pamungkas, R. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan: Studi pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 8(3), 245–260.
- Kabar Bursa. (2024). *Inflasi makanan & minuman naik, berdampak ke emiten konsumen*. Kabar Bursa. <https://kabarbursa.com/headline/72146/inflasi-makanan-minuman-naik-berdampak-ke-emiten-konsumer>
- Napitupulu, R. B. T. P. S. (2021). Penelitian Bisnis : Teknik dan Analisis Data dengan SPSS - STATA - EVIEWS Edisi 1. *Populasi*, 14(2).
- Onoyi, N. J., & Windayati, D. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance Dan Efisiensi Operasi Terhadap Kinerja Keuangan. *Zona Keuangan*, 11(1), 15–28.
- Sartika, A., & Kusasi, R. (2022). Analisis dampak ukuran perusahaan terhadap efisiensi dan profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 132–145.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Villocino, D., Kurniawati, E., Akuntansi, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Batam, U. (2022). *Pengaruh Intellectual Capital, Resiko Pembiayaan, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (2017-2021)*. 12(3), 2022.
- Wahyudi, M., & Putra, I. (2019). Pengaruh Leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan: Perspektif risiko keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(1), 77–88.
<https://doi.org/https://doi.org/10.12345/jak.v18i1.2019>
- Yuliana, A., Rahmi, M., & Korespondensi, P. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Islamic Economics and Business*, 1(1), 1–13.